

Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif

Harlianah¹, M. Sobri¹, Nura Malahayati¹

²Jurusan Magister Kependudukan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya

Corresponding author : lianaharlina@gmail.com

Received: August 2017; Accepted October 2017; Published November 2017

Abstract

Achievement of coverage of exclusive breastfeeding is one of the problems in Indonesia, both on the national and local levels. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia achievement of exclusive breastfeeding in Indonesia at 80%. While the coverage of exclusive breastfeeding in Lahat regency still far below the national target. According to data from the Department of Health Lahat which saw a row of 37.15% (2009), 68.47% (2010), 36.58% (2011), 24.92% (2012) and 24.68% (2013). The study aimed to determine the prevalence of exclusive breastfeeding in the District Lahat, District and Sub-District West Merapi Gumay Ulu, and to identifies the influence of maternal characteristics on exclusive breastfeeding in the District Lahat, District and Sub-District West Merapi Gumay Ulu. The data used are primary data and interpretation of results using a logistic regression model approach. The study design was cross-sectional with a sample of 73 respondents mothers of children 6-12 months who come to Posyandu health centers in Region Research. Data were collected through interviews unified. Variables used include maternal age, maternal education, maternal employment status, maternal birth attendants, type of childbirth mother, IMD, mother's knowledge and mother attitude. The study's findings showed the prevalence of exclusive breastfeeding in the research area, District Lahat, District and Sub-District West Merapi Gumay Ulu respectively - helped by 36.2%, 58.3%, and 0%. Overall the proportion of mothers who exclusively breastfed for 38.4%. The results of logistic regression showed that the variables maternal age, maternal education, IMD, knowledge and attitudes of mothers are maternal characteristics that influence exclusive breastfeeding. From the research conducted, it was found that the most dominant variables potentially affecting exclusive breastfeeding is the IMD.

Keywords : Exclusive breastfeeding, Age, Maternal Education, IMD, Knowledge and Attitudes of Mothers.

Abstrak

Pencapaian target cakupan pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu permasalahan di Indonesia, baik dari tingkat nasional maupun daerah. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pencapaian target ASI eksklusif di

Indonesia yaitu sebesar 80%. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Lahat masih jauh di bawah target nasional. Menurut data dari Dinas Kesehatan Lahat dimana terlihat berturut-turut sebesar 37,15% (2009), 68,47% (2010), 36,58% (2011), 24,92% (2012), dan 24,68% (2013). Penelitian bertujuan untuk mengetahui prevalensi pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu, dan untuk menjelaskan pengaruh karakteristik ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu. Data yang digunakan adalah data primer dan interpretasi hasil menggunakan pendekatan model regresi logistik. Desain penelitian adalah cross-section dengan jumlah sampel 73 responden ibu yang mempunyai anak 6-12 bulan yang datang ke posyandu di setiap Puskesmas di Wilayah Penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara terpadu. Variabel yang digunakan meliputi umur ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, penolong kelahiran ibu, jenis persalinan ibu, IMD, pengetahuan ibu dan sikap ibu. Temuan penelitian menunjukkan prevalensi pemberian ASI eksklusif di wilayah penelitian, Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu berturut – turut sebesar 36,2%, 58,3%, dan 0%. Secara keseluruhan proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 38,4%. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur ibu, pendidikan ibu, IMD, pengetahuan dan sikap ibu merupakan karakteristik ibu yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah IMD.

Kata kunci : ASI eksklusif, umur, Pendidikan, IMD, Pengetahuan dan Sikap Ibu

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pembangunan kesehatan adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB). Hal ini selaras dengan Sustainable Development Goals (SDG's) ke-4 yang menargetkan penurunan sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup, AKB dalam kurun waktu 1990 sampai dengan tahun 2015 (WHO, 2016). AKB di Indonesia pada periode 1998-2002 turun dari 45 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup pada periode 2008-2012 (SDKI, 2012). Meskipun terus menurun, AKB di Indonesia masih dapat dikatakan tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya. AKB di Indonesia sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup menempati urutan ke-6 setelah AKB di negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam, dan Thailand berturut-turut sebesar 3, 8, 10, 18 dan 20 per 1.000 kelahiran hidup (BAPPENAS, 2007). United Nation Child's Fund (UNICEF, 2010) menyatakan bahwa sebesar 30.000 kematian bayi di Indonesia setiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI eksklusif.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pencapaian target ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 80% (DepKes, 2012). Berdasarkan data SDKI cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berturut-turut sebesar 52,5%, 47,3%, 52%, 39,5%, 40,2%, 42% dan 54,3% (SDKI, 1991, 1994, 1997, 2002-2003, 2007, 2012, 2013).

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Selatan berturut-turut sebesar 36%, 25%, 25,8%, 62,6%, dan 63% (DepKes, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013). Sedangkan untuk tingkat kabupaten Lahat berturut-turut sebesar 37,15%, 68,47%, 36,58%, 24,92%, dan 24,68% (DinKes, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013). Data cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Lahat masih jauh di bawah target nasional sehingga perlu di perhatikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui prevalensi pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu dan menjelaskan pengaruh karakteristik ibu (umur, pendidikan, status pekerjaan, penolong kelahiran, jenis persalinan, IMD, pengetahuan ibu, sikap ibu) terhadap pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat cross-section. Pengambilan data diambil melalui data primer yaitu ibu-ibu yang mempunyai anak 6-12 bulan yang datang ke posyandu-posyandu di wilayah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil yang berada di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak 6-12 bulan yang berada di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu, Sebanyak 73 responden dimana teknik pengambilan sampel adalah Incidental Sampling yaitu pada Kecamatan Lahat 79,38%, Kecamatan Merapi Barat 15,84% dan Kecamatan Gumaya Ulu 4,78%. Penelitian ini menggunakan metode statistik uji regresi logistik untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Analisis Multivariat

Hasil analisis multivariat dari semua variabel yang masuk ke dalam model penelitian, ada lima variabel yang terbukti secara bermakna meningkatkan terjadinya pemberian non ASI eksklusif yaitu umur ibu, pendidikan ibu, IMD, pengetahuan ibu dan sikap ibu (lihat Tabel 3).

Model penelitian yang digunakan dapat menjelaskan sekurangnya 86.7% dari karakteristik ibu yang diteliti sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R-Square (lihat tabel 1) dan memiliki model berpengaruh terhadap model Sig=.000 (lihat tabel 2). Berdasarkan kedua parameter ini maka temuan yang dihasilkan dari model penelitian ini layak untuk diterima.

Tabel 1. Tingkat Prediktibilitas Model Penelitian Pemberian ASI Eksklusif

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		ASI Eksklusif		
		Ya	Tidak	
ASI Eksklusif	Ya	6	39	86.7
	Tidak	19	9	67.9
Overall Percentage				79.5

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Tabel 2. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig
Step 1 Step	28.446	8	.000
Block	28.446	8	.000
Model	28.446	8	.000

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Tabel 3. Estimasi Koefisien Model Penelitian Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
						Lower	Upper
Umuribu	2.581	.921	7.856	.005	13.206	2.173	80.256
Pendidikanibu	1.383	.672	4.232	.040	3.987	1.068	14.890
Statuspekerjaan	628	.950	.437	.509	.534	.083	3.438
Penolongkelahiran	-1.533	1.557	.945	.331	.216	.010	4.747
Jenispersalinan	080	.749	.011	.915	1.083	.250	4.697
IMD	3.292	1.573	4.382	.036	26.905	1.233	586.853
Pengetahuanibu	1.983	.842	5.545	.019	7.266	1.395	37.859
Sikapibu	-2.270	1.093	4.315	.038	.103	.012	.880
Constant	-1.208	1.508	.642	.423	.299		

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Persamaan model

$$y = \ln\left[\frac{p}{1-p}\right] = e\beta_0 + \beta_1x_1 + \dots + \beta_n x_n$$

$$y = 2.581 X_1 + 1.383X_2 + 628X_3 + -1.531X_4 \dots \dots \dots (4.1)$$

Ada lima variabel yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu umur ibu, pendidikan ibu, IMD, pengetahuan ibu dan sikap ibu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh umur ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Lahat, Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu

Faktor umur ibu diketahui mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ($Sig=0,005$), ibu yang berumur 20-35 tahun memiliki peluang memberikan ASI eksklusif 13.206 kali lipat dibandingkan ibu yang berumur <20 atau >35 tahun.

Hasil penelitian di Brazil menunjukkan bahwa anak yang terlahir dari perempuan berusia 25 sampai 29 tahun, mempunyai peluang 1,52 kali untuk diberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan anak-anak yang dilahirkan dari ibu yang berumur kurang dari 25 tahun atau 30 tahun lebih (Venancio dan Monterio, 2005).

Hasil studi di Cina tahun 2004-2005 menunjukkan bahwa ibu yang berumur lebih tua dari 24 tahun merupakan faktor yang positif yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (Qiu *et al*, 2009). Sedangkan penelitian (Jajuli, 2007) menunjukkan bahwa wanita yang berumur 19-23 tahun pada umumnya dapat menghasilkan cukup ASI, dibandingkan wanita yang berumur 30 tahunan. Primipara (ibu pertama kali melahirkan) yang berumur 35 tahun atau lebih tidak dapat menyusui bayinya dengan ASI yang cukup. Dan hasil penelitian (Kurniawan, 2013) menunjukkan bahwa semakin bertambah usia ibu semakin meningkatkan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Dari segi produksi ASI ibu-ibu yang berusia lebih tua (primipara) yang berusia 35 tahun cenderung tidak menghasilkan ASI yang cukup (Trisnawati, 2010). Idealnya, umur 20-30 tahun merupakan rentang usia yang aman untuk bereproduksi dan pada umumnya ibu pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dari pada yang berumur lebih dari 30 tahun (Astuti, 2010).

Pengaruh pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu

Faktor pendidikan ibu diketahui mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ($Sig=0,040$), ibu yang berpendidikan tinggi memiliki peluang memberikan ASI eksklusif 3.987 kali lipat dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

Pendidikan ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin besar peluang bayi untuk diberikan ASI eksklusif. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang sesuatu hal dan semakin matang pertimbangan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan (Notoatmodjo, 2003).

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wowor, 2013), menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh sangat nyata terhadap lamanya pemberian ASI. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi justru menjadikan

ibu-ibu tersebut menjadi semakin relatif lama dalam memberikan ASI. Kondisi ini terjadi karena seseorang ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi pada umumnya akan semakin tinggi tingkat kesadaran dan semakin matang untuk berperilaku untuk memberikan ASI dalam waktu yang relatif lama sehingga tercapainya pemberian ASI eksklusif. Sedangkan hasil penelitian (Venancio dan Monterio, 2005), menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar peluang bayi untuk diberikan ASI eksklusif. Anak dari ibu yang menyelesaikan pendidikan dasar mempunyai 2 kali peluang untuk diberikan ASI eksklusif oleh ibunya dibandingkan bayi dari ibu yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar.

Pengaruh IMD terhadap pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu

Faktor IMD diketahui mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Sig=0,036) dimana ibu yang melakukan IMD memiliki peluang memberikan ASI eksklusif 26.905 kali lipat dibandingkan ibu yang tidak melakukan IMD.

Temuan ini selaras dengan penelitian Ida (2012) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang melakukan IMD berpeluang 2.368 kali berperilaku memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi oleh Fikawati di Wilayah Puskesmas Jagakarsa Jakarta Selatan yang melaporkan bahwa IMD berpengaruh nyata terhadap pemberian ASI eksklusif. Peran tenaga kesehatan dalam IMD penting. Dengan IMD, ibu semakin percaya diri untuk tetap memberikan ASI-nya sehingga tidak merasa perlu untuk memberikan makanan atau minuman apapun kepada bayi karena bayi bisa nyaman menempel pada payudara ibu segera setelah lahir (Fikawati S, 2009).

Pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu

Faktor pengetahuan ibu diketahui mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Sig=0,019) dimana ibu yang pengetahuannya baik memiliki peluang memberikan ASI eksklusif 7.266 kali lipat dibandingkan ibu yang pengetahuannya tidak baik.

Hasil penelitian di Uganda pada bulan Agustus 2008 menunjukkan bahwa 49,8% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan. Hasil ini berkaitan erat dengan tingginya pengetahuan ibu tentang menyusui. Mayoritas responden (73,8%) tahu bahwa seorang anak seharusnya diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kelahirannya. Mereka juga merasakan keuntungan utama dari memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 55,2% responden menyatakan bahwa keuntungan gizi untuk bayi merupakan keuntungan yang didapat dari pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Hal inilah yang kemungkinan besar mengapa pemberian ASI eksklusif

cukup tinggi. Hubungan pengetahuan ibu dengan praktek ASI juga ditemukan dalam penelitian (Ramadani, 2009), dimana peluang ibu dengan pengetahuan baik adalah 11 kali lebih tinggi untuk berhasil memberi ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang.

Pengaruh sikap terhadap pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu

Faktor sikap ibu diketahui mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ($\text{Sig}=0,038$) dimana ibu yang sikapnya baik memiliki peluang memberikan ASI eksklusif 103 kali lipat dibandingkan ibu yang sikapnya tidak baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurpelita, 2007) menunjukkan hubungan bermakna antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai $p=0,017$ didapatkan proporsi responden yang mempunyai sikap baik yaitu 25,8% sedangkan responden dengan sikap cukup pada pemberian ASI eksklusif yaitu 6,4%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani, 2009) menyebutkan ada hubungan bermakna antara sikap ibu terhadap praktek pemberian ASI eksklusif. Penelitian (Firmansyah dan Mahmudah, 2012) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tuban dengan nilai OR atau Exp (B) = 10,000 yang artinya bahwa responden dengan sikap baik kemungkinan memberikan ASI eksklusif 10 kali lebih besar dibandingkan responden dengan sikap kurang baik.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa prevalensi dan karakteristik ibu yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah variabel umur ibu, pendidikan ibu, IMD, pengetahuan ibu dan sikap ibu, sedangkan status pekerjaan ibu, penolong kelahiran ibu dan jenis persalinan ibu tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Prevalensi pemberian ASI eksklusif: proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif di wilayah penelitian, Kecamatan Lahat, Kecamatan Merapi Barat dan Kecamatan Gumay Ulu berturut – turut sebesar 36,2%, 58,3% dan 0%. Secara keseluruhan proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 38,4%. Alasan ibu tidak menyusui ASI eksklusif dikarenakan ASI ibu belum keluar (31,5%), bayi sakit (9,6%), ASI sedikit (8,2%), ibu bekerja (6,8%), ibu sakit (4,1%), ASI tidak ada atau kering (2,7%), puting kecil (2,7%), dan bayi tidak mau (2,7%).
2. Karakteristik ibu: variabel umur ibu berpengaruh signifikan sebesar 0,005 terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu yang berumur 20-35

tahun maka akan semakin meningkatkan peluang memberikan ASI eksklusif. Variabel pendidikan ibu berpengaruh signifikan sebesar 0,040 terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu yang berpendidikan tinggi maka akan semakin meningkatkan peluang memberikan ASI eksklusif. Variabel IMD berpengaruh signifikan sebesar 0,036 terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu yang melakukan IMD akan semakin meningkatkan peluang memberikan ASI eksklusif. Sementara variabel pengetahuan ibu berpengaruh signifikan sebesar 0,019 terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu yang pengetahuannya baik maka akan semakin meningkatkan peluang pemberian ASI eksklusif. Untuk variabel sikap ibu berpengaruh signifikan sebesar 0,038 terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu yang sikapnya baik maka akan semakin meningkatkan peluang pemberian ASI eksklusif.

3. Berdasarkan nilai $\exp(B)$ variabel IMD yang paling dominan mempengaruhi peluang pemberian ASI eksklusif $\exp(B)$ 26.905.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. T. 2010. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada Ibu-ibu yang Berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan Tahun 2010. Jurnal. FKM-UI. Vol. 1 No. 1 : 1-6.
- BAPPENAS. 2007. Laporan Perkembangan Pencapaian Millennium Development Goals Indonesia. Jakarta : Kementerian Negara Perencanaan pembangunan Nasional.
- BPS. 1992. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1991. BPS – BKKBN – Depkes – ORC Macro Calverton (USA), Jakarta : XXIII
- BPS. 1995. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1994. BPS – BKKBN – Depkes – ORC Macro Calverton (USA), Jakarta : XXIII
- BPS. 1998. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 1997. BPS – BKKBN – Depkes – ORC Macro Calverton (USA), Jakarta : XXIII
- BPS. 2003. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003. BPS – BKKBN – Depkes – ORC Macro Calverton (USA), Jakarta : XXIII
- BPS. 2008. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007. BPS – BKKBN – Depkes – ORC Macro Calverton (USA), Jakarta : XXVIII
- BPS. 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. BPS – BKKBN – Depkes – ORC Macro Calverton (USA), Jakarta : XXIII

- Departemen Kesehatan. 2009, 2010, 2011, 2012, 2013. Buku Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.
- Fikawati, S. dan Syafiq, A. 2009. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia. Jakarta.
- Firmansyah, N. dan Mahmudah. 2012. Pengaruh Karakteristik Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 1. No. 1. Agustus 2012 : 62-71.
- Hartuti. 2006. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2006. *Jurnal. FKM-UI*. Vol. 4 No. 2 : 20-25.
- Ida. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011. *Jurnal. FKM-UI*. Vol. 6 No. 3 : 4-10.
- Jajuli, A. 2007. Faktor - faktor yang Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Pemberian ASI Eksklusif di Tiga Kabupaten (Cirebon, Cianjur, dan Ciamis) Provinsi Jawa Barat Tahun 2003 (Analisis Survey Data Asuh-KAP 2). *Jurnal FKM-UI*. Vol. 5 No. 2 : 4-8.
- Kurniawan, B. 2013. Determinants of the Successful of Exclusive Breast Feeding. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol. 27. No. 4 : 236-240.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurpelita. 2007. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buatan II Siak Tahun 2007. *Jurnal FKM-UI*.
- Qiu, L., Zhao, Y., Binns, C. W., Lee, A. H. dan Xie, X. 2009. Initiation of Breastfeeding and Prevalence of Exclusive Breastfeeding at Hospital Discharge in Urban, Suburban and Rural Areas of Zhejiang China. *International Breastfeeding. Journal Biomed Central*. Vol. 4 No. 1 : 1-7.
- Ramadani, M. 2009. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2009. *Jurnal FKM-UI*.
- Sriningsih, I. 2011. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 6 No. 2 : 100-106.
- Trisnawati, I. 2010. Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil dengan Persepsi Kemampuan Laktasi (PKL) di Wilayah Puskesmas Poned Karawang Tahun 2010. *Jurnal. FKM-UI*. Vol. 2 No. 1 : 8-12.

- UNICEF. 2010. Promoting and Protecting Breastfeeding. http://www.unicef.or/wcaro/2009_2458.html. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014.
- Venancio, S. I. dan Monteiro, C. A. 2005. Individual and Contextual Determinants of Exclusive Breastfeeding in Sa'õ Paulo, Brazil : a multilevel analysis. *Public Health Nutrition Journal*. Vol. 9. No. 1 : 40-46.
- WHO. 2016. Sustainable Development Goals : Progress Towards the Health Related Sustainable Development Goals.
- Wowor., M. Joice., M. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan*. Vol.1 No. 2.